

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan masyarakat yang semakin maju dan kompleks ini ditandai dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi, akibatnya membawa sejumlah tantangan bagi kaum muslim serta kegiatannya termasuk kegiatan pendidikan agama. Salah satu pendidikan agama adalah pengajaran Al Qur'an dalam bentuk tradisional atau telah mengikuti perubahan.

Akibat dari perkembangan hidup manusia dan berubahnya pola hidup manusia pada dewasa ini lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an tradisional yang tadinya membawa hasil yang menakjubkan dengan jumlah yang besar anak-anak desa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, memahaminya, pada anak-anak secara presentase boleh dianggap menurut, akibatnya Al-Qur'an kurang dikenal. Oleh karena itu bagaimana umat Islam, khususnya pemuka-pemuka agama mengembalikan Al-Qur'an pada tempat yang tinggi dan terhormat yaitu dengan menghidupkan kembali lembaga pengajaran Al-Qur'an tradisional serta upaya rasional pemasyarakatan Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kalau digunakan cara lama yang telah dipraktekkan oleh terdahulu kurang menguntungkan terhadap masyarakat sekarang ini, kemudian di desa-desa biasanya tehnik mengajar yang digunakan masih sangat sederhana dengan keadaan guru yang seadanya pula, asal dapat membaca Al-Qu'an dengan tidak

mengindahkan dan tidak memperhatikan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, hal ini bertentangan dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَرَبِّ الْقُرْآنِ تَرْبِيكَ . - المنزل ، -

Artinya : " Dan bacalah Al-Qur'an dengan berlahan-lahan !" (QS. Al-Muzammil, 4)¹

Akibatnya pada anak didik yang masih murni dalam pikirannya hanya mampu meniru sesuai apa yang diberikan oleh gurunya. Banyak anak-anak yang menghafal surat-surat pendek tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar pada ayat-ayat yang dihafalnya. Akibat lain yaitu anak-anak mampu menghafal dan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an bahkan telah hatam akan tetapi disuruh menuliskannya mereka kurang mampu, singkatnya pengajaran Al-Qur'an yang ada kurang bermutu.

Kurangnya bermutu pengajaran pengajian Al-Qur'an tersebut antara lain disebabkan kurang diterapkannya ilmu tajwid secara nyata di dalam mengajarkan Al-Qur'an, adanya sarana dan prasarana yang belum lengkap, dalam mengorganisasiannya, metode yang dipakai kurang tepat, materi tulis menulis Al-Qur'an juga belum ada dan adanya guru yang belum seimbang.

¹ YPP AL-Qur'an, Terjemahan Al-Qur'an, PT. Bumi Restu, Jakarta, 1971, hal. 988.

Untuk mudahnya mengantarkan pembaca dalam memahami arti serta untuk menghindari kemungkinan timbulnya alternatif lainnya yang sesuai yang dikehendaki penulis kiranya penulis perlu memberikan penjelasan arti kata yang terkandung dalam judul tersebut.

Sistem : adalah serapngkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.³

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 276.

Pembelajaran : yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar.⁴

Baca : berarti membaca, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁵

Tulis : berarti menulis, membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya).⁶

Al-Qur'an : adalah kitab suci umat Islam.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) : adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7 – 12 th), yang menjadikan santri untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.

TPA Baitut Taqillah : adalah salah satu lembaga pembinaan dan pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA BKPRMI) dengan nomer unit 332 yang ada di Kutisari Selatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

⁴ Drs. Muhaimin MA, dkk, Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), Surabaya, 1996, hal. 99.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, hal. 62.

⁶ Ibid, hal. 968.

⁷ Ibid, hal. 24.

hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an-anak dasar yaitu umur 7 – 12 tahun, yang dimaksud dengan anak-anak sekolah dasar biasanya sulit untuk disuruh belajar, dan Al-Qur'an.

pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut.

yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan ke

hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an-anak dasar yaitu umur 7 – 12 tahun, yang dimaksud dengan anak-anak sekolah dasar biasanya sulit untuk disuruh belajar, dan Al-Qur'an.

pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut.

yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan ke

hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an-anak dasar yaitu umur 7 – 12 tahun, yang dimaksud dengan anak-anak sekolah dasar biasanya sulit untuk disuruh belajar, dan Al-Qur'an.

pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut.

yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan ke

- hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an-anak dasar yaitu umur 7 – 12 tahun, yang dimaksud dengan anak-anak sekolah dasar biasanya sulit untuk disuruh belajar, dan Al-Qur'an.
- pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :
- hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut.
- yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan ke

hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an-anak dasar yaitu umur 7 – 12 tahun, yang dimaksud dengan anak-anak sekolah dasar biasanya sulit untuk disuruh belajar, dan Al-Qur'an.

pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut.

yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan ke

hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an-anak dasar yaitu umur 7 – 12 tahun, yang dimaksud dengan anak-anak sekolah dasar biasanya sulit untuk disuruh belajar, dan Al-Qur'an.

pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut.

yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan ke

Lembaga tersebut mencapai keberhasilan dalam mendidik para santri atau siswanya yaitu mampu membaca Al-Qur'an serta mempunyai akhlak yang terpuji. Pendek kata TKA-TPA mempunyai peranan yang penting dalam mempertahankan serta melestarikan nilai-nilai kultural muslim serta membangun umat Islam.

2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuannya pun tidak akan menyimpang dari permasalahan.

- c. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- d. Untuk melatih penulis dalam memecahkan dan meneliti masalah yang ada di dunia pendidikan sesuai dengan profesi peneliti.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Membantu memberikan suatu masukan atau tambahan hasanah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas santriwan santriwati dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pendidikan Islam menjadi budaya atau adat kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

F. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sample

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek dan subyek yang sedang diteliti baik berupa manusia, peristiwa yang sedang diteliti baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Karena hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau yang ada dalam wilayah penelitian.⁸

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh santri, guru serta pengurus.

Jika peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sample.

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹ Maksudnya yang dianggap mampu mewakili dan representatif dari seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tersebut.

Teknik yang digunakan untuk mengambil sample dari populasi tersebut diistilahkan dengan teknik sampling.

Dari populasi sejumlah 200 orang, yang dijadikan sample dari penelitian ini sejumlah 55 orang. Peneliti mengambil 25 persennya dari populasi.

Penentuan pengambilan sample di atas adalah menggunakan teknik random sample purposif sampling :

- a. Teknik random sampling, penulis gunakan untuk meneliti santri yaitu mengambil sebagian santri untuk mewakili populasi yang ada. Alasan

⁸ Sapari Imam Asy-'ari, Metodologi Penelitian Sosial, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 69.

⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 104.

penulis menggunakan tehnik ini karena peneliti memberi hak yang sama kepada subyek atau dengan cara acak.¹⁰

- b. Purposive sampling, teknik ini digunakan untuk guru dan pengurus yaitu pemilihan sample yang sengaja terhadap sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹¹

2. Data Yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi jenis dan sumber data :

a. Jenis data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, yakni suatu usaha mengumpulkan data diskriptif yang hanya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.¹²

¹⁰ Ibid, hal. 107.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 82.

¹² Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik, PN Tarsito, Bandung, 1988, hal. 9.

Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya TPA Baitut Taqillah
 2. Tujuan berdirinya TPA Baitut Taqillah
 3. Struktur berdirinya
 4. Keadaan pengajar dan santri TPA Baitut Taqillah
 5. Materi yang disajikan
 6. Sistem dan metode serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Guru-guru
2. Pengurus
3. Santriwan-wantriwati
4. Dokumentasi atau catatan-catatan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang autentik dan yang ada relevansinya dengan pembahasan ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap fenomena yang ada. Tentu

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan dari berbagai metode di atas, maka penulis menggunakan "metode diskriptif kualitatif". Metode ini untuk mengungkap dan menganalisa data yang bersifat "kualitatif".

Sebagai kejelasan tentang pengertian metode deskriptif kualitatif, di bawah ini akan penulis paparkan sebagai berikut :

a. Pengertian Metode Diskriptif Kualitatif

Diskriptif yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.¹⁸

Kualitatif yaitu sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori atau memperoleh kesimpulan.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian metode diskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi dalam rangka mencari kesimpulan yang digambarkan dengan kata-kata.

b. Alasan menggunakan metode diskriptif kualitatif

1. Peneliti ingin mengetahui gambaran fenomena yang ada.
2. Untuk memperoleh informasi dan pemecahan masalah tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan (masalah yang ada pada masa sekarang).
3. Peneliti dalam menggunakan metode ini, tidak untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan keadaan.

¹⁸ Drs. Arief Furqon, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 415.

¹⁹ Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet IX, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 209.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi empat bab, adapun isi perbab antara lain :

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari :

Latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis

Bab II merupakan studi teoritis yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TKA-TPA, yang meliputi : Tinjauan tentang pengajaran baca tulis Al-Qur'an di TKA-TPA; dasar pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA, tujuan pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA, Materi atau bahan pengajaran Al-Qur'an, metode atau alat pengajaran Al-Qur'an, evaluasi pengajaran Al-Qur'an, dan hambatan pengajaran Al-Qur'an. Tinjauan tentang belajar Al-Qur'an; pengertian belajar Al-Qur'an, tahap-tahap belajar Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Al-Qur'an.

BAB III : Penyajian dan Analisa Data

Penyajian data yang menyangkut tentang : gambaran obyek penelitian yang meliputi, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, serta

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran dari hasil keseluruhan bahasan dalam penulisan skripsi ini.